

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU REMAJA DI DAERAH KEPULAUAN

IMPROVING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH LITERACY THROUGH TRAINING OF ADOLESCENT POSYANDU CADRES IN THE ISLAND AREA

Christina Rony Nayoan¹, Gilbert Yesaya Haninuna²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Nusa Cendana, Indonesia

email : christina.nayoan@staf.undana.ac.id

Abstrak

Literasi kesehatan berpotensi mempengaruhi perilaku kesehatan pada remaja terkait kesehatan reproduksi remaja itu sendiri. Remaja mempunyai risiko mengalami perubahan mendasar terkait masalah perubahan sikap dan perilaku seksual remaja, hal ini terkait dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Melihat masalah tersebut maka diperlukannya suatu intervensi kesehatan reproduksi remaja. Kebaruan kegiatan ini karena melakukan peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan kader posyandu di daerah kepulauan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan kader posyandu remaja di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Output yang diharapkan melalui kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan Generasi Z sebagai kader posyandu remaja untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Metode kegiatan yang digunakan yaitu pendekatan one group pretest posttest design. Subjek kegiatan adalah kader posyandu remaja berjumlah 10 orang, kegiatan dilakukan pada tanggal 3 september 2022 di Pulau Semau. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra pelaksanaannya yaitu mendapati hasil analisis situasi dan perizinan kemudian membuat media berupa lembar balik (flip chart) tentang kesehatan reproduksi. Kemudian pelaksanaannya dilakukan pengisian kuesioner pretest, lalu memberikan literasi kesehatan reproduksi remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Kesimpulan pelatihan literasi kesehatan reproduksi remaja dapat memberikan keterampilan hidup sehat.

Kata Kunci: Reproduksi remaja; Literasi kesehatan; Posyandu remaja.

Abstract

Health literacy has the potential to influence health behaviors in adolescents related to adolescent reproductive health itself. Adolescents are at risk of experiencing fundamental changes associated with the problem of differences in adolescent sexual attitudes and behavior, which is related to the process of growth and development. Seeing this problem, a juvenile reproductive health intervention is needed. The novelty of this activity is due to improving adolescent reproductive health literacy through training posyandu cadres in the archipelago area. This activity aims to improve adolescent reproductive health literacy by training adolescent posyandu cadres at SMP Negeri 1 Semau, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. The expected output through this PKM activity is the empowerment of Generation Z as cadres of adolescent posyandu to improve adolescent reproductive health literacy. The activity method used is the one-group pretest-posttest design approach. The subject of the activity was a cadre of 10 youth posyandu. The training was carried out on September 3, 2022, on Semau Island. Based on the results obtained in the pre-implementation, namely finding the results of the situation analysis and licensing, then making media in the form of flip charts about reproductive health. Then the implementation is carried out by filling out a pretest questionnaire, then providing adolescent reproductive health literacy. The results of the activity showed that there is an increase in the knowledge and attitudes of adolescents about

reproductive health. Conclusion juvenile reproductive health literacy training can provide healthy life skills.

Keywords: Adolescent reproduction; Health literacy; Youth posyandu.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kelompok remaja pada saat ini meningkat cepat dan harus menjadi perhatian bersama. Menurut data World Health Organization (WHO) dari total kelompok remaja sekitar 16% dari jumlah penduduk dunia adalah 1,2 miliar dengan distribusi terbesar ada di Benua Asia yaitu 650 juta jiwa (1).

Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kelompok remaja di Indonesia yaitu 46 juta jiwa (17,2%) dengan penyebaran kelompok remaja di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sekitar 1.663.198 jiwa (2). Fase remaja adalah fase angin ribut (*storm and stress period*), karena fase remaja menghadapi banyak perubahan mendasar dalam sikap dan perilaku seksual pada diri mereka sendiri atau lingkungan oleh karena itu remaja perlu mendapatkan intervensi serius yaitu dengan literasi kesehatan reproduksi remaja (3).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menggambarkan pengetahuan remaja terkait kesehatan

reproduksi belum cukup, dengan persentase pengetahuan remaja terkait masa subur perempuan, yaitu 33% remaja perempuan dan 55% remaja laki-laki yang benar menjawab. Remaja di Indonesia yang belum mengetahui cara penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) yaitu 68,8% pada remaja perempuan dan 66,6% pada remaja laki-laki. Tingkat pengetahuan komprehensif HIV-AIDS remaja Indonesia hanya 12% pada remaja perempuan dan 10,6% untuk remaja laki-laki (4).

Melihat jumlah remaja yang cukup besar di Indonesia dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang belum cukup akan berakibat pada status kesehatan reproduksi remaja (5)(6).

Literasi kesehatan adalah kondisi sejauh apa seseorang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan, berproses, dan mengetahui kesehatan dasar serta layanan yang diperlukan dalam memilih suatu keputusan yang tepat terkait kesehatan individu. Kesehatan dasar ini dapat ditinjau dari perilaku

kesehatan yang dimunculkan oleh seseorang yang menggambarkan pengetahuan dan sikapnya. Literasi kesehatan menunjukkan bahwa hal yang berpotensi mempengaruhi perilaku kesehatan pada remaja (7)(8).

Remaja dapat mengalami risiko permasalahan kesehatan reproduksi, hal ini terjadi karena perubahan mendasar sikap dan perilaku seksual remaja. Tidak tepat dan tidak benarnya informasi mengenai seksual dan reproduksi yang mereka terima semakin membuat *runyam* masalah perilaku seksual remaja (9)(10).

Masih minimnya pengetahuan kelompok remaja terkait risiko kehamilan akibat melakukan hubungan seks yaitu pada perempuan (52,2%) maupun laki-laki (52%) (9). Hingga saat ini akses informasi di masyarakat belum seluruhnya merata, masih terdapat perbedaan antara masyarakat yang bermukim di daerah kota dan di daerah desa (11). Bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan lebih mudah dalam mengakses fasilitas serta pemberian informasi komunikasi edukasi kesehatan, dengan demikian akan mempengaruhi persepsi kesehatan individu yang akan relatif lebih baik jika dibandingkan dengan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (12).

Jika Individu yang memiliki literasi kesehatan yang baik, maka akan bisa menjaga kesehatannya. Begitu juga bila masyarakat memiliki literasi kesehatan yang baik, maka derajat kesehatan (*quality of life*) pun juga baik. (13) Termasuk dalam hal ini adalah literasi kesehatan reproduksi. Perlunya peningkatan literasi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan pada usia remaja rawan dengan permasalahan yang muncul seperti menarche dan menstruasi, kehamilan usia remaja, abortus (pengguguran kandungan), Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV AIDS, gizi pada usia remaja (14).

Kemampuan literasi kesehatan digambarkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi. Seseorang yang kesulitan dalam membaca juga akan kesulitan dalam memahami sebuah informasi (15).

Pengaruh dari rendahnya tingkat literasi yaitu membaca menulis dan memahami atau keaksaraan menjadi tantangan bagi dunia kesehatan, hal ini disebabkan sangat banyak informasi kesehatan yang disajikan dengan keaksaraan. Sehingga kondisi ini menuntut penyedia layanan kesehatan berimprovisasi dalam membuat media

informasi agar dapat diterima baik oleh masyarakat. Gambaran terlaksananya literasi kesehatan, sangat erat kaitannya dengan usaha untuk memperkuat masyarakat untuk menjaga kesehatannya secara individu, kelompok, dan komunitas dan membuat kelompok masyarakat untuk menghindari dampak yang buruk terhadap kesehatannya (16).

Pemberian literasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat melalui media, yaitu media cetak, elektronika (TV, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang. Pemilihan media edukasi yang sesuai dengan remaja juga menjadi salah satu indikator keberhasilan literasi kesehatan (3). Media edukasi berupa lembar balik (*flip chart*) bergambar menjadi salah satu media yang dipakai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini digunakan agar informasi terkait perilaku kesehatan dapat diterima dengan baik oleh para remaja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 10 kader posyandu remaja yang berasal dari perwakilan siswa-siswi kelas VIII (delapan) dan IX (sembilan) yang terlibat dalam kelompok kerja (pokja)

posyandu remaja. Selain 10 kader posyandu remaja tersebut, kegiatan ini juga dihadiri Kepala Sekolah, Pembina UKS, Petugas Puskesmas Uitao, dan beberapa orang perwakilan guru di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur dan dilakukan pada tanggal 3 September 2022.

Prosedur dari kegiatan literasi kesehatan reproduksi remaja ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu 1) pengurusan surat izin ke SMP Negeri 1 Semau serta berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Uitao, 2) Persiapan kegiatan, 3) Pelaksanaan kegiatan, dan 4) Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan one group pretest posttest design. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu intervensi (lembar balik) dan pengukuran dengan intervensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu literasi kesehatan menggunakan lembar balik (*flip chart*), bergambar perilaku kesehatan remaja. Selain itu siswa-siswi diberikan informasi dan pemahaman berbagai bentuk perilaku kesehatan remaja meliputi hak seksual dan reproduksi, sanitasi dan manajemen kebersihan organ reproduksi, cegah kekerasan seksual,

IMS/ISR, seks pranikah, gender, dan kesehatan mental. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui pelatihan kader posyandu remaja.

SKEMA PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Skema pelaksanaan kegiatan Literasi kesehatan reproduksi pada kader posyandu di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pra pelaksanaan yang pertama yaitu melakukan analisis situasi, dimana Pulau Semau adalah daerah lahan kering dan pariwisata yang berada di bagian barat Pulau Timor yaitu sebelah barat dari Kota Kupang dan secara administratif pulau ini termasuk daerah 3T (*Teringgal, Terdepan dan Terluar*). Kecamatan Semau mempunyai tiga (3) Sekolah Menengah Pertama, dan salah satunya adalah SMP Negeri 1 Semau yang sudah ada pokja posyandu remaja. Kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu kepala

sekolah SMP Negeri 1 Semau serta pihak Puskesmas Uitao. Dan kegiatan pra pelaksanaan yaitu pembuatan media untuk penyuluhan. Media penyuluhan berupa lembar balik (*flip chart*) tentang kesehatan reproduksi, pembuatan media dilakukan pada minggu keempat bulan agustus 2022 yang berisi materi kesehatan reproduksi sebanyak 18 halaman lembar balik (*flip chart*).



Gambar 2. Media edukasi lembar balik (*flip chart*) tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Dalam kegiatan ini, implementasi hadirnya posyandu remaja yang bertujuan untuk remaja lebih bisa menjangkau informasi kesehatan dasar serta memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja sehingga dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat remaja terkait kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 3 September 2022.

Kegiatan ini dihadiri oleh 10 siswa-siswi sebagai kader posyandu remaja. Dalam pelaksanaan kegiatan pertama-tama mempersiapkan lembar pretest, posttest dan juga media edukasi (lembar balik), setelah itu anak-anak tersebut mengisi kuesioner pretest yang telah disediakan, dan mulai melakukan literasi kesehatan reproduksi remaja untuk pelatihan kader posyandu remaja diakhiri dengan pengisian posttest untuk melihat tingkat pengetahuan kader posyandu remaja sebelum dan setelah diberikan literasi kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 3. Pelatihan kader posyandu remaja di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Monitoring adalah kegiatan untuk memantau proses atau jalannya suatu program atau kegiatan. Sedangkan evaluasi ialah suatu proses untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dan usaha pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan (16).

Pada kegiatan ini, peningkatan pengetahuan dan sikap remaja diukur dengan pemberian pretest dan juga posttest. Pretest dan posttest sebanyak 10 pertanyaan pertanyaan untuk pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk sikap.

Pemberian pretest dan posttest diisi sesuai dengan jumlah kader posyandu remaja yaitu 10 orang. Dari keseluruhan kader posyandu remaja, semuanya terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pelatihan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Evaluasi dilakukan untuk membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan. Evaluasi memberikan manfaat bagi perencanaan pelaksanaan kegiatan yang sama di lain waktu dan tempat yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang penting dari proses manajemen, karena dengan evaluasi akan diperoleh umpan balik (*feed back*) terhadap program atau pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya monitoring dan evaluasi, sulit rasanya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang direncanakan itu telah mencapai tujuan atau belum.

Hasil monitoring dan evaluasi implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu literasi kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan kader posyandu remaja di SMP Negeri 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

Jumlah kader posyandu remaja yaitu: 10 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang merupakan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Semau.

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	3	30%	0	0%
Cukup	5	50%	3	30%
Baik	2	20%	7	70%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi (pretest) tingkat pengetahuan responden terbanyak terdapat pada kategori cukup sebanyak 5 kader posyandu remaja (50%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 2 kader posyandu remaja (30%). Tingkat responden setelah diberikan intervensi (posttest) terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 7 kader posyandu remaja (70%) dan pada kategori cukup sebanyak 3 kader posyandu remaja (30%).

Tabel 2. Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	1	10%	0	0%
Cukup	5	10%	4	0%
Baik	4	80%	6	100%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi (pretest) tingkat sikap responden terbanyak terdapat pada kategori cukup sebanyak 5 kader posyandu remaja (50%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 1 kader posyandu remaja (10%). Tingkat responden setelah diberikan intervensi (posttest) terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 6 kader posyandu remaja (60%) dan pada kategori cukup sebanyak 4 kader posyandu remaja (40%).

Pembahasan

Kegiatan diawali dengan pretest pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pada pretest dari 10 kader mendapatkan hasil tertinggi yaitu dengan nilai 8 dan terendah 5 sedangkan pretest sikap tentang kesehatan reproduksi nilai tertinggi 40/50 dan terendah 13/50 kemudian dilakukan literasi kesehatan reproduksi remaja, pada kegiatan ini kader posyandu remaja yang hadir sangat antusias untuk mengikuti kegiatan, dan

yang terakhir yaitu posttest pengetahuan pada posttest terdapat kenaikan nilai yang didapatkan, nilai tertinggi yaitu 10 dan nilai terendah 8 sedangkan pretest sikap tentang kesehatan reproduksi nilai tertinggi 45/50 dan terendah 32/50.

Kader posyandu remaja memiliki peningkatan pengetahuan dan sikap setelah mendapatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa determinan yaitu pendidikan, umur, informasi, dan pengalaman (17). Hal ini, selaras dengan teori Nursalam yaitu semakin cukup umur berdampak pada tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir serta bekerja sehingga informasi yang didapat lebih banyak akan berdampak pada pengetahuan yang lebih baik.(18)

Pada kegiatan ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu remaja terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan di SMPN 1 Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara sebelum dan setelah diberikannya pelatihan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada kader posyandu remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi literasi kesehatan reproduksi remaja, dibuktikan dengan meningkatnya pretest dan posttest

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberian literasi kesehatan reproduksi melalui pelatihan kader Posyandu Remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi Di Daerah Kepulauan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kader posyandu remaja yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah beserta jajaran guru yang telah memberikan izin, pihak puskesmas uitaio yang telah berkontribusi terciptanya pokja posyandu remaja di sekolah, dosen pembimbing yang telah membantu dan mendampingi selama kegiatan berlangsung.

REFERENCES

1. WHO. Adolescent Health: The missing population in Universal Health Coverage. 2019; Available from: <https://www.who.int/pmnch/media/news/2018/Adolescent->

- HealthMissing-Population-in-UHC.pdf
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia (Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik. 2020;
 3. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 4. Badan Pusat Statistik Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017.
 5. Senja AO, Widiastuti YP. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jurnal Keperawatan. 2020;12(1):85–92. Available from: <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/699>
 6. Melizza N, Kurnia AD, Masrurouh NL. Revitalisasi UKS, Melalui Pelatihan Dan Pembentukan Kader Di Smp Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. JPKM J Pengabdian Kesehatan Masy [Internet]. 2021 Nov 9;2(2):157–64. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/11630>
 7. Fleary S., Joseph P, Pappagianopoulos J. Adolescent Health Literacy and Health Behaviors: A Systematic Review. Journal of Adolescence. 2018;62:116–27.
 8. Tompunuh M, Sujawaty S, Namangdjabar OL. Lectures And Youth Knowledge On Reproductive Health. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2022 Feb 28;4(3):691–6. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jhsr/article/view/13439>
 9. Yuniarti E. Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP. Bioeducation J. 2017;1(2).
 10. Murtiyarini I, Nurti T, Sari LA. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2019 Oct 28;1(2):71–8. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/2734>
 11. Fuady, I. Arifin H, D P. Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pangandaran. J

- Apl Ipteks untuk Masy. 2017;6(1):62 – 65.
12. Prasanti D. Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. IPTEK-KOM. 2017;19(2):149–62.
 13. Nutbeam D. Health Literacy as Public Health Goal: Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategies into The 21st Century. *Health Promot Int.* 2000;15(3):259–67.
 14. Kustin K. Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri SMPN 8 Jember. *J Dr Soebandi.* 2022;
 15. Mbanda N, Dada S, Bastable K, Ingalill G., Ralf S. A Scoping Review of The Use of Visual Aids in Health Education Materials for Persons with Low-Literacy Levels. *Patient Educ Couns.* 2020;104(5):998–1017.
 16. Aljassim N, Ostini R. Health Literacy in Rural and Urban Populations: A Systematic Review. *Patient Education and Counseling.* 2020;103(10):2142–54.
 17. Ernawati D, Khilmiyah A. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Muhammadiyah I Bantul Tahun 2010. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta. 2010;
 18. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.